

**SOSIALISASI PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)****Anna Yuliana<sup>1</sup>, Ruswanto<sup>2\*</sup>, Firman Gustaman<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup> Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada

Email Korespondensi: ruswanto@stikes-bth.ac.id

**ABSTRAK**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang dihasilkan dari budidaya rumahan yang memiliki khasiat obat. Penggunaan TOGA sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat dan cara penggunaan setiap tanaman obat untuk berbagai penyakit yang berbeda. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan sosialisasi pemahaman masyarakat tentang tanaman TOGA. Metode penelitian dalam pengabdian masyarakat ini bersifat deskriptif (sosialisasi melalui youtube dan penyebaran kuisisioner melalui google form), dan sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui google form secara online. Instrument penelitian yang digunakan berbentuk kuisisioner. Dari hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja milenial beserta masyarakat umum di daerah Tasikmalaya mengenai TOGA dan pemanfaatannya masih kurang sehingga masih perlu dilakukan sosialisasi seperti penyuluhan ataupun mengajak peran lebih aktif lagi masyarakat dalam pemanfaatan TOGA.

**Keyword:** Deskripsi, Pengetahuan, TOGA**ABSTRACT**

Family Medicinal Plants (TOGA) are plants produced from home cultivation that have medicinal properties. The use of TOGA is very much influenced by public knowledge and how to use each medicinal plant for various different diseases. The community service carried out aims to provide socialization for community understanding about the TOGA plant. This research method in community service is descriptive (socialization via YouTube and distribution of questionnaires via google form), and the sample used is 30 respondents. Data collection is done via google form online. The research instrument used was a questionnaire. From the results of community service, it can be concluded that the knowledge of millennial adolescents and the general public in the Tasikmalaya area about TOGA and its use is still lacking so there is still a need for socialization such as counseling or inviting a more active role for the community in using TOGA.

**Keyword:** Description, knowledge, TOGA

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Pengetahuan TOGA pada masyarakat umum juga remaja milenial tentang manfaat dan kegunaannya baik dalam upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan juga pemulihan sudah ada sejak zaman dahulu dan juga sudah digunakan oleh masyarakat luas. Saat ini juga masyarakat mulai menggunakan kembali tanaman obat keluarga untuk kesehatan mereka, karena dianggap sebagai obat yang tidak memiliki efek samping dan memiliki khasiat yang tinggi atau sebanding dengan obat kimia (Aseptianova, 2019; Martha et al., 2020).

Dalam upaya penyembuhan yang dilakukan masyarakat tergantung pada budaya atau bagaimana menurut lingkungan yang berlaku di masyarakat tersebut. Pemahaman masyarakat tentang konsep sehat, sakit dan berbagai jenis tanaman obat keluarga yang digunakan dilakukan melalui proses kemasyarakatan yang secara turun menurun dari nenek moyang terdahulu dan diterapkan juga digunakan untuk kesehatan.

WHO (*World Health Organization*) mencanangkan gaya hidup sehat dengan cara *back to nature* atau kembali ke alam. Anjurannya dapat meningkatkan penggunaan makanan tinggi serat dari tumbuhan, tanpa adanya bahan pengawet, pewarna, perasa, pengembang ataupun penguat aroma. Dengan adanya anjuran tersebut pemerintah mulai mengembangkan TOGA, karena yang diharapkan dapat menekan faktor pencetus jamu yang menjajakan jamu untuk kesehatan. Bahkan kios-kios obat tradisional sekarang ini mudah dijumpai, hal ini menandakan bahwa jamu dan obat-obatan tradisional sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat karena di klaim tidak memiliki efek samping yang sangat signifikan (WHO, 2017; Karii et al., 2015; George, 2011).

Tanaman obat keluarga dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjamin kesehatan masyarakat. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jutaan jenis tanaman obat keluarga dan masih banyak yang belum diketahui semua manfaat dan kegunaannya tersebut. Hingga saat ini TOGA, belum dimanfaatkan secara optimal dalam peningkatan kualitas tinggi tanaman obat keluarga (Handayani, 2015).

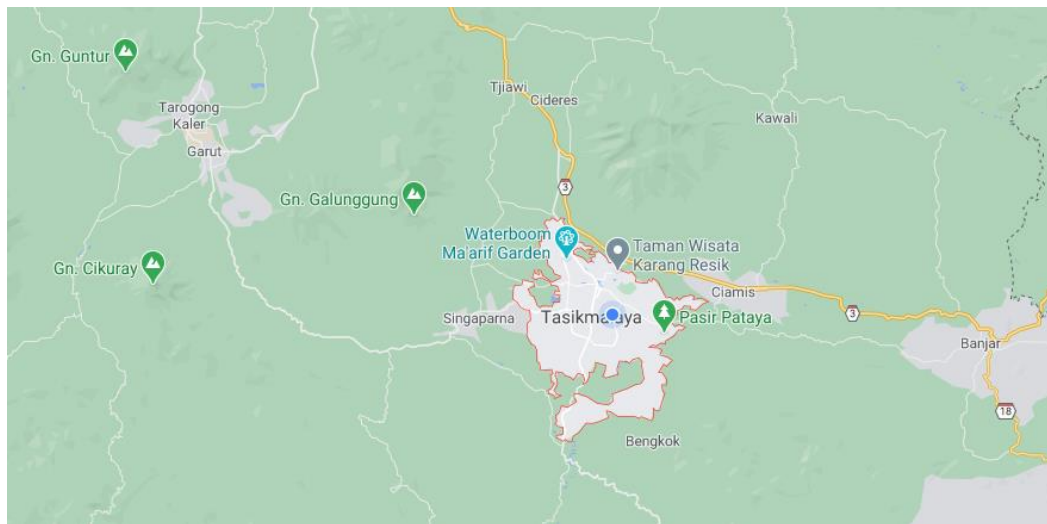
## 2. MASALAH

Masalah yang diselesaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah belum adanya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang informasi tanaman obat keluarga, informasi manfaat tanaman obat keluarga, informasi cara pengolahan tanaman obat keluarga untuk peningkatan imunitas tubuh dan informasi cara penggunaan tanaman obat untuk peningkatan imunitas tubuh.

## 3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kota Tasikmalaya selama bulan Agustus 2020. Sebagai pelaksana kegiatan ini adalah tiga dosen dan Kelompok 9 KKN 2020 (Nurul kamilah, Sukma Ayudia, Widya Oktaviani, Gina Maya Lestari, Oktaviani Ayu Saputri, Mina Fauziah, Fanisa Riadhiani, Paras Layna Safa, Yana Herdiana, Rika Zahara Dewi, wiwin Kristiana, Melia Fujiyanti, Nida Puspa Dewi, Wini Wahyuni, Alicia Nadira, Mochamad Fajar Deliaz, Wemfi Riska Roswandi, Wina aprilia Setiawati) Prodi Farmasi STIKes Bakti Tuas Husada.

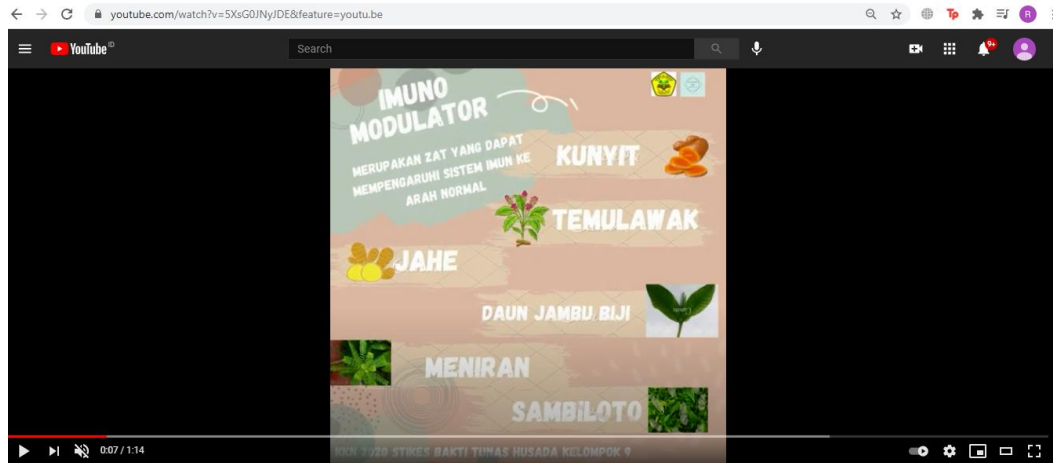
Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah program berupa sosialisasi tentang TOGA untuk peningkatan imunitas tubuh lewat online dan penyebaran kuisisioner (Shalahuddin et al., 2021) tentang pengetahuan mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) di masyarakat menggunakan metode berupa dimana tujuannya untuk upaya dalam mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai Taman Obat Keluarga di zaman milenial sekarang. Memberikan beberapa pertanyaan yang diajukan, menggunakan media google form dengan metode instrument kuisisioner yang disebar secara online kepada remaja milenial dan juga masyarakat umum kurang lebih sebanyak 30 responden dengan pertanyaan tentang TOGA. Pertanyaan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 1.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Dalam rangka membentuk sebuah program berupa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat keluarga (TOGA), Kelompok 9 KKN Prodi Farmasi STIKes Bakti Tunas Husada melakukan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode berupa sosialisasi dengan video online tentang TOGA (tampilan video online di web <https://www.youtube.com/watch?v=5XsG0JNyJDE&feature=youtu.be>, seperti pada gambar 2) dan penyebaran kuisisioner tentang pengetahuan dan pemahaman TOGA. Penyebaran sosialisasi tentang TOGA secara online dan kuisisioner diselenggarakan pada tanggal 10 Agustus 2020 hingga 23 Agustus 2020 menggunakan media google form.



Gambar 2. Video sosialisasi tentang TOGA

Selain sosialisasi lewat youtube, kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan TOGA untuk imunomodulator. Kuis ini terdiri dari 21 pertanyaan mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai tolak ukur pengetahuan masyarakat. Dalam kuis ini memiliki dua tipe pertanyaan yaitu 14 pertanyaan yang menguji pengetahuan masyarakat mengenai TOGA dan 7 pertanyaan yang menguji seberapa sering pemanfaatan TOGA dalam kehidupan masyarakat. Penilaian disajikan dalam bentuk diagram dengan kategori nilai mutunya yaitu 100% - 75% = sangat baik, 74% - 50% = baik, 49% - 25% = cukup dan 24% - 0% = buruk.

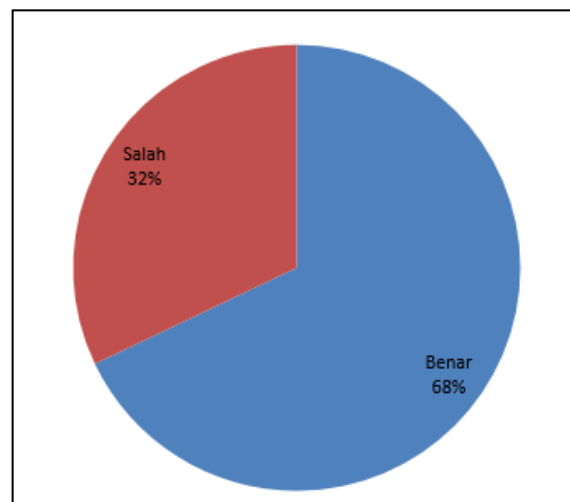
Tabel 1. Pertanyaan-pertanyaan pengetahuan masyarakat tentang TOGA

No.	Pertanyaan
1.	Benarkah, Temulawak dapat membantu dalam meningkatkan daya tahan tubuh ?
2.	Apakah kencur bisa menyaingi obat modern ?
3.	Berkaitan dengan situasi pandemic akibat COVID-19 (Corona Virus Desease 19) yang tengah melanda dunia saat ini, percayakah anda jika jahe merupakan tanaman yang bisa meningkatkan sistem kekebalan dan daya tahan tubuh?
4.	Apa manfaat utama kencur, kecuali?
5.	Pernahkah saudara mengkonsumsi rebusan atau jamu dari Temulawak ?
6.	Apakah kencur bisa menjaga stamina energi ?
7.	Bolehkan minum jamu beras kencur setiap hari?
8.	Apa alasan meminum kencur bahaya ?
9.	Bagaimana pemanfaatan Kunyit di lingkungan sekitar anda untuk meningkatkan daya tahan tubuh ?
10.	Bagaimana cara saudara mengkonsumsi rimpang Temulawak ?
11.	Apakah bayi dapat mengkonsumsi kencur ketika batuk ?
12.	Kapan sebaiknya mengkonsumsi jamu beras kencur ?
13.	Apakah kencur dapat merusak ginjal ?
14.	Apakah jamu beras kencur boleh diminum bersamaan dengan obat modern ?
15.	Jahe merupakan tanaman yang bisa meningkatkan sistem kekebalan dan daya tahan tubuh, apakah saudara tahu kandungan kimia dalam jahe yang berkhasiat ?
17.	Apakah khasiat dari kunyit sebagai daya tahan tubuh dapat meminimalisir resiko klinis penularan Covid-19 ?

18. Seberapa sering saudara mengkonsumsi air rebusan kunyit atau kunyit yang dikombinasikan dengan tanaman herbal lainnya ?
19. Apakah kencur bisa meningkatkan daya tahan tubuh manusia saat pandemi seperti ini ?
20. Ny.W mengeluh bahwa dirinya mengalami batuk pilek hidung tersumbat, disertai maag yang kambuh. Ia mengatakan bahwa ingin minum obat herbal, maka dapat menyarankan menggunakan tanaman obat ?
21. Apa tujuan kita dengan menanam tanaman obat di rumah ?
22. Apakah sodara tahu berapa gram jahe yang digunakan sebagai obat ?

Hasil diatas merupakan rata-rata tanggapan dari 31 responden yang telah menjawab 14 pertanyaan kuisisioner yang bertujuan untuk pengujian pengetahuan masyarakat mengenai TOGA. Setiap pertanyaan yang benar bernilai 1 poin. Dari hasil diatas menunjukkan jawaban responden yang benar 68% dan jawaban yang salah sebanyak 32%, maka dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat terdapat dalam kategori baik, seperti yang ada pada **Gambar 3**.

Dari hasil tersebut rata-rata responden menjawab salah pada pertanyaan mengenai manfaat kencur. Kencur memiliki kandungan alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, kalsium oksalat, borneol, kamferin, sineol, etil alkohol, minyak atsiri. Kencur merupakan antiinflamasi nonsteroid dimana kandungan yang berperan adalah flavonoid, saponin dan minyakatsiri.

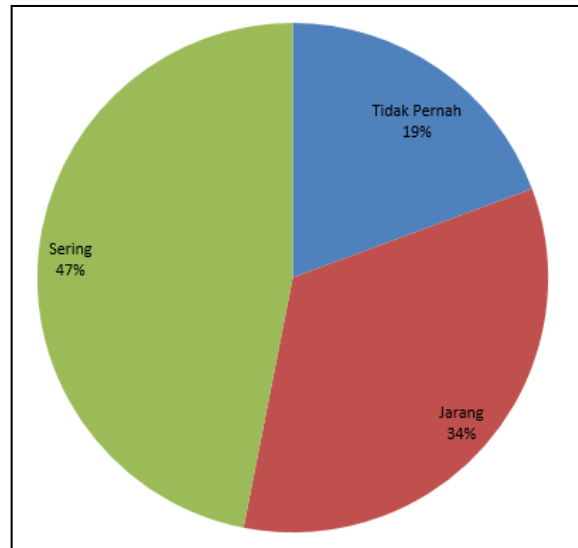


**Gambar 3.** Persentase responden tentang pengetahuan mengenai TOGA

Flavonoid dapat menghambat nyeri dengan cara menghambat jalur metabolisme asam arakidonat, pembentukan prostaglandin dan pelepasan histamin. Saponin berinteraksi dengan membran lipid seperti fosfolipid yang merupakan prekursor prostaglandin yang mana merupakan mediator nyeri. Minyak atsiri dapat berperan dalam efek antiinflamasi dengan cara pembentukan tromboksan sehingga dapat menghambat agregasi platelet. Kencur juga dapat menyembuhkan jerawat yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* dimana kandungan yang berperan adalah minyak atsiri (Andriyono, 2019). Kencur juga dapat mengurangi kadar kolesterol dimana salah satu turunan fenol yaitu etil p-metoksi sinamat dapat menstimulasi estrogen sehingga ekstrak rimpang kencur

dapat menurunkan kadar kolesterol total dan LDL juga dapat meningkatkan kepadatan tulang (Handayani, 2015).

Dari hasil tersebut rata-rata responden menjawab tidak tahu pada pertanyaan mengenai kandungan jahe yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Persentase responden tentang kebiasaan pemanfaatan TOGA

Hasil diatas merupakan rata-rata jawaban kuisisioner yang pengujiannya ditujukan untuk mengetahui kebiasaan masyarakat dalam penggunaan TOGA. Hasil diatas menunjukkan penggunaan TOGA dalam kategori sering 47%, kategori jarang 34% dan kategori tidak pernah 19%. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki kategori mutu cukup dalam pemanfaatan TOGA di kehidupan masyarakat.





**Gambar 5.** Beberapa contoh tanaman obat keluarga  
(<https://www.klopmart.com/>)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang lazim ataupun sering dijumpai di lingkungan masyarakat yang memiliki khasiat sebagai obat, pencegahan penyakit maupun peningkatan daya tahan tubuh. Menurut Kemenkes RI (2011) tanaman obat keluarga selain memberikan manfaat dalam aspek kesehatan juga dapat memberikan manfaat lain dalam aspek lingkungan, aspek ekonomi dan aspek sosial budaya. TOGA dalam aspek lingkungan dapat membantu kelestarian alam sehingga TOGA yang berasal dari tanaman liar tidak akan terjadi kepunahan, selain itu juga dapat meningkatkan estetika lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang asri. TOGA dalam aspek ekonomi dapat membantu peningkatan penghasilan masyarakat dengan cara menjual tanaman TOGA maupun tanaman TOGA yang telah diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk bernilai jual tinggi. TOGA dalam aspek sosial budaya yaitu upaya pelestarian budaya masyarakat mengenai manfaat TOGA yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Kesimpulannya masyarakat masih asing ataupun belum sepenuhnya paham akan kegunaan TOGA dalam penyembuhan penyakit. Beberapa contoh TOGA yang sering dipakai di masyarakat dapat dilihat pada **Gambar 5**.

Karena di Indonesia penggunaan jamu diwariskan secara turun-temurun maka dapat mempengaruhi informasi sehingga kurang akuratnya dosis dan manfaat dari TOGA. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai TOGA lainnya sehingga dapat memberikan informasi akurat mengenai manfaat dan dosis dari penggunaan TOGA.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja milenial beserta masyarakat umum di Tasikmalaya mengenai TOGA dan pemanfaatannya masih kurang sehingga kegiatan sosialisasi walaupun lewat online masih sangat diperlukan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyono. (2019). *Kaempferia galanga L sebagai anti inflamasi dan analgetik*. Universitas Lampung.
- Aseptianova. (2019). Pemanfaatan Tanaman obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Jurnal Batoboh*. 4(1); 1-25.
- Dalimartha. S. (2006). *Resep Tumbuhan Untuk Reumatik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dalimartha, Setiawan. (1999). *Atlas tumbuhan obat Indonesia. Jilid 1*. Jakarta: Trubus Agriwijaya.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1993). *Tanaman obat keluarga*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- George, P. (2011). Concerns regarding the safety and toxicity of medicinal plants—An overview. *Journal of Applied Pharmaceutical Science*, 1(6), 40-44.
- Handayani dkk. (2015). *Potensi Rimpang Kencur (Kampferia galanga L) sebagai pencegah osteoporosis dan penurunan kolesterol melalui studi in vivo dan in silico*, Universitas Wahid Hasyim.
- Karimi, A., Majlesi, M., & Rafieian-Kopaei, M. (2015). Herbal versus synthetic drugs; beliefs and facts. *Journal of Nephro pharmacology*, 4(1), 27-30.
- Kementrian Kesehatan RI. (2011). *100 Top Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian dan Pengembngn Tanaman Obat dan Obat Tradisional.
- <https://www.klopmart.com/article/detail/manfaat-tanaman-obat-keluarga>, diakses 25 Agustus 2020.
- Marta, R.D., Laili, A., Sari, E.K. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Belimbing Kecamatan Rejotangan Dalam Budidaya Dan Peningkatan Pemahaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 409-414. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v3i2.3022>.
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., Purnama, D. (2021). Edukasi Pada Masyarakat Desa Mekarbakti Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Tentang Pentingnya Upaya-Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat (PKM)*, 4(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.3594>.
- WHO (World Health Organization) *mencanangkan gaya hidup sehat dengan cara back to nature atau kembali ke alam* (WHO,2017).